

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan mengklarifikasi permasalahan secara nyata atau aktual (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif dalam mengambil masalah, didasarkan pada kondisi sebenarnya yang sedang terjadi pada penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengangkat berbagai fenomena yang sedang dihadapi oleh subjek penelitian, misalnya dalam bentuk tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara teoristik serta deskripsi yang dituangkan dalam bentuk kata dan bahasa (Somantri, 2005).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Plosoklaten dalam menyelesaikan masalah dengan instrumen soal bertipe non rutin pada materi barisan dan deret dengan meninjau dari segi *Adversity Quotient*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (Setiawan, 2018), artinya kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui secara rinci data yang sedang dibutuhkan. Selain itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis hasil penelitian, penafsir penelitian, serta menarik kesimpulan dalam penemuan penelitiannya (Lexy, 2018). Dalam proses pengumpulan data, tugas peneliti sebagai instrumen kunci adalah sebagai pengamat partisipan pasif, sehingga peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati, dan bersungguh-

sungguh dalam menjangkau data sesuai fakta di lapangan sehingga data yang akan diperoleh akan relevan dan terjamin tingkat keabsahannya.

Untuk pengambilan data, peneliti akan bekerja sama dengan pihak SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, mulai dari kepala sekolah, guru matematika, dan siswa kelas XI-MIPA 3, serta staf sekolah lainnya untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga, disini peneliti berusaha beradaptasi dengan lingkungan sekolah, peneliti berusaha berinteraksi narasumber informasi, beradaptasi dengan situasi serta perubahan yang terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Plosoklaten, Kabupaten Kediri, dengan mengambil subjek penelitian di kelas XI MIPA 3 dengan jumlah peserta didik 36 siswa. Pemilihan lokasi penelitian ini, dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Di SMAN 1 Plosoklaten, Kabupaten Kediri, belum pernah dilaksanakan penelitian dengan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal non rutin pada materi barisan dan deret yang ditinjau dari *Adversity Quotient*.
2. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMAN 1 Plosoklaten, Kabupaten Kediri, banyak siswa kelas XI MIPA 3 masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika bertipe non rutin yang diberikan oleh guru pengampu materi matematika di kelas tersebut. Hasil diperoleh Sebagian besar siswa juga kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.
3. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMAN 1 Plosoklaten, Kabupaten Kediri, banyak siswa kelas XI-MIPA 3 menganggap beberapa materi matematika adalah sulit dipahami, khususnya pada materi barisan dan deret, karena banyak mengaplikasikan ke dalam masalah sehari-hari. Peneliti juga melakukan observasi dengan melakukan wawancara untuk menanyakan materi tersebut di kelas XI-MIPA 3. Hasil diperoleh bahwa benar sebagian besar kelas XI-MIPA 3 menjawab bahwa materi barisan dan deret dengan mengaplikasikan masalah sehari-hari sulit untuk dipahami.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian akan diperoleh (Rahmadi, 2011). Menurut Situmorang dkk. (2014), sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*). Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer (*primary data*). Sumber data primer (*primary data*) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer (*primary data*), diperoleh secara langsung dari siswa yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga nantinya akan diperoleh data untuk dilakukan analisis lebih lanjut, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian (Saleh, 2017). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, wawancara, angket.

1. Pemberian Tes

Tes merupakan salah satu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan suatu pembelajaran dikatakan tercapai (Kadir, 2015). Pemberian tes pada penelitian ini, akan diberikan kepada siswa kelas XI-MIPA 3 di SMAN 1 Plosoklaten. Jenis tes yang diberikan adalah tes tulis uraian berjumlah 4 soal bertipe non rutin pada materi barisan dan deret. Sebelum pemberian tes, tes akan divalidasi terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan dari segi materi barisan dan deret, soal non rutin, serta dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi yang dilakukan dengan tanya jawab atau percakapan yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Adapun wawancara semi struktur adalah jenis wawancara dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara, namun peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat di dalam pedoman wawancara, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka (Amrin Kamaria, 2021). Wawancara

dilakukan kepada siswa XI-MIPA 3 di SMAN 1 Plosoklaten. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal non rutin pada materi barisan dan deret. Informasi atau indikator berpikir kritis yang digali melalui wawancara menyesuaikan dengan indikator berpikir kritis yang belum didapat oleh peneliti melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis (jadi disini peneliti tidak dapat menentukan indikator apa saja yang dituliskan pada proses wawancara).

3. Pemberian Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada umumnya, tipe pertanyaan di dalam angket terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tipe terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya berbentuk uraian, sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya berbentuk jawaban singkat atau jawaban dengan responden memilih salah satu alternatif jawaban yang tepat. Pemberian angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket dengan tipe pertanyaan tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Adversity Response Profile (ARP)* dengan responden (siswa XI MIPA 3 di SMAN 1 Plosoklaten) dapat memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Yusup (2018), instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengukur data dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes.

1. Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis dengan Tipe Soal Non Rutin pada Materi Barisan dan Deret

Instrumen tes berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis pada soal bertipe non rutin materi barisan dan deret. Instrumen tes terdiri dari 4 soal uraian. Instrumen tes ini digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal non rutin pada materi barisan dan deret. Sebelum menyusun lembar instrumen tes kemampuan berpikir kritis, tahapan yang harus

dilakukan adalah menyusun kisi-kisi. Adapun kisi-kisi lembar tes kemampuan berpikir kritis, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1: Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis	Uraian Indikator Berpikir Kritis	Aktivitas Berpikir Kritis Siswa
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.6. Menganalisis berkaitan dengan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual (termasuk pertumbuhan, peluruhan, bunga majemuk dan anuitas)	C4 (Menganalisis)	Disajikan sebuah permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan deret aritmetika, siswa dapat mengorganisasikan konsep deret aritmetika dalam menyelesaikan masalah tersebut.	1	Uraian	<i>Clarification</i>	Menyatakan, mengklarifikasi, mendeskripsikan (tapi tidak menjelaskan), mendefinisikan masalah)	Dapat menentukan pokok permasalahan secara tepat dengan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan.
			Disajikan sebuah permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan barisan geometri, siswa dapat mengorganisasikan konsep barisan geometri dalam menyelesaikan masalah tersebut.	2				
			Disajikan permasalahan yang berkaitan dengan barisan geometri, siswa dapat mengorganisasikan konsep barisan geometri dalam menyelesaikan masalah tersebut.	3		<i>Assessment</i>	Mengevaluasi beberapa aspek yang dibahas, memutuskan situasi, menunjukkan bukti untuk dapat menguatkan argumen atau	

			Disajikan bentuk pola bilangan segitiga, siswa dapat mengorganisasikan n jumlah pola ke-n dengan menggunakan konsep bentuk pola bilangan segitiga.	4		hubungannya dengan masalah.	
					<i>Inference</i>	Menunjukkan hubungan antara ide-ide, menggambar sesuai kesimpulan dengan deduksi atau induksi, generalisasi, menjelaskan tidak menggambarkan, dan membuat hipotesis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membuat kesimpulan secara tepat sesuai dengan solusi yang benar. 2. Dapat melakukan pemeriksaan kembali setelah melakukan langkah-langkah penyelesaian.
					<i>Strategy</i>	Mengusulkan, mendiskusikan dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menentukan konsep penyelesaian dengan tepat. 2. Dapat mengimplementasikan langkah-langkah berdasarkan konsep yang telah di rumuskan sebelumnya.

2. Lembar Angket *Adversity Response Profile* (ARP)

Instrumen non tes berupa lembar angket *Adversity Response Profile* (ARP) yang berjumlah 30 butir pernyataan. Instrumen angket *Adversity Response Profile* (ARP) digunakan untuk memperoleh data terkait tingkatan *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pada penelitian ini, penggunaan angket *Adversity Response Profile* (ARP) mengadopsi dari Stoltz yang sebelumnya telah dicoba oleh 7.500 orang lebih dari seluruh dunia. Namun, penggunaan ARP ini dimodifikasi dengan mengacu pada penelitian Linda Kusumawardani (2018).

3. Lembar Pedoman Wawancara

Instrumen non tes lainnya dalam bentuk lembar pedoman wawancara. Sebelum menyusun instrumen pedoman wawancara, langkah yang harus dilakukan adalah menyusun kisi-kisi pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada indikator berpikir kritis dari penelitian yang dilakukan oleh Perkins & Murphy. Adapun kisi-kisi tes kemampuan berpikir kritis, dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Uraian Indikator	Indikator Wawancara	Draf Wawancara
1.	Clarification	Menyatakan, mengklarifikasi, mendeskripsikan (tapi tidak menjelaskan), mendefinisikan masalah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyebutkan paham atau tidak setelah membaca soal yang diberikan. b. Siswa dapat menyebutkan bentuk pemahaman soal yang dimaksud. c. Siswa dapat menyebutkan konsep materi pada soal yang diberikan. d. Siswa dapat menyebutkan ada tidaknya informasi yang penting yang terdapat pada soal. e. Siswa dapat menyebutkan secara detail informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. f. Siswa dapat menyebutkan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. g. Siswa dapat menyebutkan langkah yang digunakan untuk mengerjakan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah Anda paham dengan maksud soal tersebut? Apa yang Anda pahami dari soal tersebut? b. Soal ini mengandung konsep materi yang seperti apa? c. Apakah terdapat informasi yang penting dalam soal tersebut? d. Berdasarkan informasi penting yang telah Anda dapatkan, coba sebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal!
2.	Assessment	Mengevaluasi beberapa aspek yang dibahas, memutuskan situasi, menunjukkan bukti untuk dapat menguatkan argumen atau hubungannya dengan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menjelaskan alasan mereka menyebutkan konsep materi tersebut. b. Siswa dapat menjelaskan alasan mengapa mereka menggunakan rumus, cara, strategi tersebut dalam menyelesaikan soal. c. Siswa dapat menjelaskan alasan mengapa mereka menggunakan langkah tersebut dalam menyelesaikan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Setelah Anda mengetahui konsep materi yang digunakan, coba jelaskan alasan mengapa Anda menjawab berdasarkan konsep tersebut! b. Setelah Anda mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, coba jelaskan alasan mengapa Anda menggunakan rumus tersebut untuk menyelesaikan soal tersebut! c. Soal ini diselesaikan dengan cara atau rumus yang bagaimana? Setelah Anda mengetahui langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal, coba jelaskan mengapa Anda memilih langkah tersebut!

3.	<i>Inference</i>	Menunjukkan hubungan antara ide-ide, menggambar sesuai kesimpulan dengan deduksi atau induksi, generalisasi, menjelaskan tidak menggambarkan, dan membuat hipotesis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengecek kembali setelah selesai mengerjakan. b. Siswa mampu menyimpulkan setelah selesai mengerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Setelah semua selesai dikerjakan, apakah Anda melakukan pengecekan kembali? b. Coba buat kesimpulan dari soal yang sudah Anda kerjakan! c. Apakah Anda yakin dengan semua jawaban tersebut?
4.	<i>Strategy</i>	Mengusulkan, mendiskusikan dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menjelaskan secara detail langkah-langkah dalam menyelesaikan soal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebutkan langkah-langkah yang seperti apa untuk dapat menyelesaikan soal tersebut! b. Coba ceritakan secara detail bagaimana langkah dalam menyelesaikan soal tersebut secara detail! c. Berdasarkan informasi penting yang telah Anda dapatkan, coba sebutkan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut!

4. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen dengan tepat mengukur apa yang sedang diukur. Validitas instrumen digunakan untuk menguji kelayakan suatu instrumen penelitian sebelum digunakan penelitian (Amanda dkk., 2019). Pengujian validitas dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Instrumen akan dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur. Pada penelitian ini, setelah merumuskan instrumen tes berdasarkan kisi-kisi lembar tes kemampuan berpikir kritis dan kisi-kisi lembar pedoman wawancara, maka kedua instrumen tersebut akan dimintakan persetujuan dengan dosen pembimbing serta dilakukan proses validasi dengan dosen dari jurusan pendidikan matematika IAIN Kediri, setelah itu hasil validasi akan dikumpulkan serta dianalisis oleh peneliti. Skor dan skala penilaian validasi, perhitungan persentase, serta pendeskripsian hasil penilaian validator diadopsi dari penelitian Hana Pespita Eka tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.3: Skala Penilaian Validasi

Skor	Kategori
5	Sangat sesuai
4	Sesuai
3	Cukup sesuai
2	Kurang sesuai
1	Sangat kurang sesuai

Perolehan skor maksimal diperoleh berdasarkan jumlah aspek yang dinilai dikalikan dengan hasil skor 5, dan untuk perolehan persentase nilai diambil dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase hasil penilaian validator disesuaikan dengan pendeskripsian hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4: Pendeskripsian Hasil Penilaian Validator

Kategori	Perolehan Persentase
Valid, digunakan tanpa revisi	$80\% \leq x \leq 100\%$
Kurang valid, dapat digunakan dengan revisi	$40\% \leq x \leq 80\%$
Tidak valid, tidak dapat digunakan	$0\% \leq x \leq 40\%$

Berdasarkan hasil perolehan presentasi dari masing-masing validator, nantinya akan diambil rata-rata penilaian untuk dijadikan pedoman kevalidan data.

Berikut ini disajikan hasil validasi instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan hasil validasi pedoman wawancara:

1) Hasil Validasi Instrumen Tes

Hasil validasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup validasi isi, validasi konstruk, dan validasi bahasa. Validasi dilakukan oleh 3 orang Dosen Pendidikan Matematika. Berikut ini adalah tabel hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 3.5: Hasil Validasi Instrumen Tes

No.	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Persentase Skor	Persentase Akhir
1.	V1	67	89%	76%
2.	V2	56	75%	
3.	V3	47	63%	

Berdasarkan hasil validasi, instrumen tes memperoleh persentase akhir sebesar 76% dengan kategori kurang valid dan dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu. Namun, terlepas dari hal tersebut, peneliti sudah melakukan revisi instrumen tes dan telah disetujui untuk dapat digunakan untuk penelitian.

2) Hasil Validasi Pedoman Wawancara

Untuk hasil validasi pedoman wawancara dapat disajikan melalui tabel hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 3.6: Hasil Validasi Pedoman Wawancara

No.	Kode Validator	Jumlah Skor Validasi	Persentase Skor	Persentase Akhir
1.	V1	16	80%	78%
2.	V2	15	75%	
3.	V3	16	80%	

Berdasarkan hasil validasi, pedoman wawancara memperoleh persentase akhir sebesar 78% dengan kategori kurang valid dan dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu. Namun, terlepas dari hal tersebut, peneliti sudah melakukan revisi pedoman wawancara dan telah disetujui untuk dapat digunakan untuk penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Hardani, dkk. (2020), pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan dilakukan peneliti saat melakukan kegiatan penelitian secara langsung di SMAN 1 Plosoklaten. Peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dan dibarengi dengan melakukan wawancara secara intensif kepada siswa untuk memperoleh data, aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dengan ini dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan, contohnya: subjek berbohong atau menipu saat penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, terdapat 2 triangulasi yang dilakukan, yaitu triangulasi sumber, dengan mengambil 2 orang siswa dari masing-masing 3 tingkatan *Adversity Quotient*, sehingga jumlah orang yang akan dilakukan triangulasi sumber sebanyak 6 orang siswa. Kemudian, triangulasi yang kedua adalah triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil tes dengan data hasil wawancara dengan 6 orang siswa tadi.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari serta menyusun secara runtut data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, angket untuk kemudian diolah sehingga memperoleh informasi yang penting dan dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipahami. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, dimana terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan menyederhanakan dengan memilih informasi yang penting, sehingga dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, tahap reduksi data dilaksanakan setelah data hasil tes kemampuan berpikir kritis dan angket *Adversity Response Profile* (ARP) telah

terkumpul. Lalu setelah data terkumpul, maka dilakukan pengambilan data dari hasil angket *Adversity Response Profile (ARP)*, data diambil dari sampel 3 tingkatan *Adversity Quotient* masing-masing sebanyak 2 orang siswa, yaitu 2 orang tipe *quitter*, 2 orang tipe *camper*, dan 2 orang tipe *climber* untuk dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara. Selain triangulasi sumber, pada tahapan reduksi juga dilakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan data hasil triangulasi sumber.

Kemudian setelah tahap reduksi selesai, langkah selanjutnya dilakukan penyajian data, dengan memberikan kesimpulan sementara dari data hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, pada tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan, dilakukan kegiatan mengecek kembali kesimpulan sementara yang telah dilakukan pada tahapan penyajian data. Setelah data hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik benar-benar valid, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan secara pasti.